

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Citra Nur Utami¹, Listyorini Wahyu Widati

Universitas Stikubank, Semarang

citranurutami12@gmail.com, listyorini@edu.unisbank.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 10 Januari 2022

Disetujui : 18 Januari 2022

Dipublikasi : 21 Januari 2022

ABSTRACT

Company value is a condition of achievement in a company that has earned public trust. Firm value is an important indicator in observing shareholder prosperity. There are various factors that can affect the value of the company. The purpose of this study was to determine and examine the effect of profitability, liquidity, and managerial ownership on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This research is a quantitative research with the object of research in the form of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 as many as 686 companies. While the selected sample is 329 data on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2020. The sample in this study was taken using a purposive sampling technique. The type of data used in this research is secondary data. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that liquidity as measured by Current Ratio (CR) has a significant negative effect on firm value, while managerial ownership as measured by MOWN has a significant positive effect on firm value. However, profitability as measured using Ratio on Assets (ROA) has no effect on firm value.

Keywords: *firm value; profitabilit; liquidity; managerial ownership*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menurut Putra dan Sunarto (2021) merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan tinggi rendahnya harga saham dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan dianggap indikator penting dalam mengamati kemakmuran pemegang saham. Fenomena naik turunnya harga saham perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan masyarakat khususnya investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Contoh fenomena yang terjadi adalah turunnya harga saham pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2018. Saham PT Fajar Surya Wisesa Tbk turun 8,44% ke Rp 7.050 per saham. Sebagai contoh lain, pada anak usaha PT Waskita Karya Tbk ini mencatatkan penurunan pendapatan 6,66% *year on year*, dari Rp 8 triliun menjadi Rp 7,47 triliun. Bahkan, laba bersih PT Waskita Beton Precast Tbk terkoreksi lebih dalam, yakni 26,94% *year on year* menjadi Rp 806,15 miliar. Pada tahun 2019, produsen kertas PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan merk Fajar Paper ini mencatatkan penurunan pendapatan 16,8% *year on year* menjadi Rp 8,27 triliun, dari sebelumnya Rp 9,94 triliun. Bahkan, laba bersih PT Fajar Surya Wisesa Tbk turun lebih dalam, yakni 31,06% *year on year* menjadi Rp 968,83 miliar.

Naik turunnya harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham menunjukkan nilai perusahaan juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini masih terdapat *research gap* dengan penelitian sebelumnya. Salah satunya pada variable

profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya ada yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Jihadi *et al.*, 2021; Astuti dkk., 2018; Tahu dan Susilo, 2017). Namun ada juga yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Meivinia, 2018). Adapun penelitian oleh Putra dan Sunarto (2021); Nuswandari *et al* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nuswandari *et al.*, 2019). Semakin tinggi perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya maka persepsi investor akan semakin baik karena perusahaan mendapat kepercayaan oleh pihak pemberi pinjaman jangka pendek dalam memenuhi kewajibannya sehingga hal ini berdampak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Jihadi *et al.*, 2021; Cheung *et al.*, 2015) menunjukkan adanya pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil sebaliknya disampaikan oleh Nuswandari *et al* (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rahmawati, 2012). Hasil penelitian Yamanaka, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Putra dan Sunarto (2021) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian Vidarani dan Budiasih (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena dan research gap tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi peneliti selanjutnya.

STUDI LITERATUR

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2018) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan adanya kinerja perusahaan yang baik dan kondisi perusahaan yang menjanjikan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan mudah mendapatkan kepercayaan dari investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori sinyal, apabila perusahaan memiliki informasi yang baik maka akan memberi sinyal baik (*good news*) sehingga para investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran profitabilitas tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi juga. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Jihadi *et al.*, 2021; Astuti dkk., 2018; Tahu dan Susilo, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2011). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maka akan dapat menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi perusahaan karena apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi akan menyebabkan turunnya profitabilitas dan para investor akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan. Hal ini akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari *et al* (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rahmawati, 2012). Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen akan membantu mengatasi adanya konflik keagenan antara agen dan principal. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemilik saham dengan mengikutsertakan manajer dalam memiliki saham perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dianggap mampu mempengaruhi jalannya perusahaan dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan, yaitu memakmurkan para pemegang saham meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian (Yamanaka, 2020) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 sebanyak 686 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 329 perusahaan. Berikut merupakan rincian sampel penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	2017	2018	2019	2020	Jumlah
Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020						
1.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(84)	(84)	(84)	(100)	(139)
Jumlah Sampel		71	77	88	93	329

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	Kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham & Houston, 2013)	$Q = \frac{(MVE + Debt)}{TA}$
Profitabilitas (X1)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2013)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Likuiditas (X2)	Likuiditas (liquidity ratio) merupakan Kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Sudana, 2011).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Kepemilikan Manajerial (X3)	Pemegang saham yang bertindak sebagai pemilik perusahaan dalam membentuk pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang bersangkutan. (Jensen & Meckling, 1976)	$MOWN = \frac{\sum \text{Kepemilikan Manajerial}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini

menggunakan nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis*. Apabila *Zskewness* dan *Zkurtosis* yang mempunyai rentang pada nilai -1,96 sampai +1,96 maka dinyatakan terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis* tidak berada pada rentang nilai -1,96 sampai +1,96 data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Nilai *cut-off* yang digunakan adalah untuk nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Jika hasil Uji Glejser menunjukkan $\text{sig} > \alpha$, maka tidak dapat dikatakan heteroskedastisitas, sebaliknya jika $\text{sig} < \alpha$, maka dapat dikatakan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson, dimana mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi yang tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan yang akan diuji yaitu:

$$Q = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 MOWN + e$$

Keterangan :

Q	: Nilai Perusahaan	CR	: Likuiditas
a	: Konstanta	MOWN	: Kepemilikan Manajerial
ROA	: Profitabilitas	e	: Standar error

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan signifikansi atau derajat kepercayaan 0,05 atau 5%. Uji F dapat dikatakan fit apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Koefisien Determinansi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 angka koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, terima hipotesis (koefisien regresi signifikan).

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Penelitian ini menghasilkan sampel 329 data perusahaan manufaktur selama tahun 2017-2020. Namun dari 329 data yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat data yang belum lolos uji normalitas, sehingga perlu dihilangkan terlebih dahulu data-data yang bersifat outlier agar data yang digunakan menjadi normal. Setelah melalui proses pembuangan data outlier, maka diperoleh data yang normal sebanyak 241 data perusahaan manufaktur. Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q	241	,079	1,854	,95005	,345624
ROA	241	-,392	2,179	,03924	,185937
CR	241	,001	10,252	1,78872	1,668061
MOWN	241	,000	9,223	,31214	,820886
Valid N (listwise)	241				

Sumber: *Output SPSS 26*

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif dengan variabel dependen nilai perusahaan (Q), variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan kepemilikan manajerial (MOWN). Dengan jumlah sampel yang digunakan pada awal penelitian ditunjukkan dengan (N) sebesar 329 perusahaan. Hasil data statistik deskriptif sesudah outlier diperoleh data yang ditunjukkan dengan (N) sebanyak 241 perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas sebelum *Outlier*
 Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	329	2,839	,134	12,662	,268
Valid N (listwise)	329				

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai skewness sebesar 2,839 dan Zkurtosis sebesar 12,662. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal, karena hasil skewness dan kurtosis lebih dari $\pm 1,96$. Sehingga, agar data terdistribusi normal maka perlu menghilangkan data yang bersifat outlier. Berikut hasil uji normalitas setelah di outlier :

Tabel 5. Uji Normalitas setelah *Outlier*
 Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	241	,197	,157	-,549	,312
Valid N (listwise)	241				

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel 5 uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai Zskewness sebesar 1,25 dan Zkurtosis sebesar -1,75 yang masing-masing dibawah $\pm 1,96$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolenieritas

Tabel 6. Uji Multikolenieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	,999	1,001	Tidak terjadi

CR	,998	1,002	Tidak terjadi
MOWN	,999	1,001	Tidak terjadi

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak ada keterkaitan antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas Sebelum Diobati

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
ROA	,311	> 0,18	Tidak Terjadi
CR	,018	> 0,07	Terjadi
MOWN	,962	> 0,15	Tidak Terjadi

Sumber: *Output SPSS 26*

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas (ROA) dan kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai signifikansi > 0,05, sedangkan variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi < 0,05 yang artinya model regresi mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Maka perlu adanya transformasi data untuk mengobati adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas yang sudah diobati :

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas Sesudah Diobati

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
ROA	,130	> 0,05	Tidak terjadi
LAG_CR	,087	> 0,05	Tidak terjadi
MOWN	,516	> 0,05	Tidak terjadi

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas setelah diobati diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model	R	R ²	Adj R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,151 ^a	,023	,098	,339603	2,171

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel 9 hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa diperoleh batas bawah (dl) sebesar 1,77171 dan batas atas (du) sebesar 1,80530 sehingga 4-du yaitu sama sebesar 2,1947 dan 4-dl sebesar 2,22829. Maka dapat diartikan $du < dw < 4-du$, DW terletak pada daerah tidak ada autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,631	3	,210	9,824	,000 ^b
Residual	27,218	236	,115		
Total	27,849	239			

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dalam hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan layak atau fit.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,151 ^a	,023	,098	,339603

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel 11 terlihat Adjusted R Square sebesar 0,098 hasil ini berarti 9,8% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial. Selebihnya yaitu 90,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,971	,033		29,109	,000
ROA	-,213	,118	-,116	-1,801	,073
LAG_CR	-,002	,013	-,010	-,154	,008
MOWN	-,039	,027	-,094	-1,466	,144

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan pada tabel 12 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Q = 0,971 - 0,213ROA + 0,002LAG_CR + 0,039MOWN + e$$

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,213 dengan nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,039 dengan nilai signifikansi sebesar $0,144 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya berapapun besar atau kecilnya perubahan profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga menyebabkan laba bersih menjadi kecil sedangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, sebaliknya perusahaan dengan profit yang rendah juga belum tentu tidak mampu untuk menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sunarto (2021) serta hasil penelitian Nuswandari *et al* (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dapat dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya tingginya likuiditas dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan tingkat likuiditas semakin tinggi maka akan mengurangi keuntungan perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maka akan dapat menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi perusahaan karena apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi akan menyebabkan turunnya profitabilitas dan para investor akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan. Hal ini akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari *et al* (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dapat dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya besar kecilnya tingkat kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Proporsi kepemilikan manajerial yang besar juga tidak mampu menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan pribadi yang ingin dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen akan membantu mengatasi adanya konflik keagenan antara agen dan principal. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidarani dan Budiasih (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Ratio on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial yang diukur dengan MOWN berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan menjawab tujuan penelitian atau kajian berdasarkan pengertian yang lebih komprehensif dari hasil dan pembahasan penelitian.

REFERENSI

- Astuti, R. P., Winarti, E., & Subchan. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017). *Prima Ekonomika*, 9(2), 57–76.
- Cheung, W. M., Chung, R., & Fung, S. (2015). The effects of stock liquidity on firm value and corporate governance: Endogeneity and the REIT experiment. *Journal of Corporate Finance*, 35(1), 211–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.09.001>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 380–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1562>
- Nuswandari, C., Sunarto, S., Jannah, A., & Ikromudin, I. (2019). Corporate Social Responsibility Moderated the Effect of Liquidity and Profitability on the Firm Value. *Proceedings of the International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME 2018)*, 86(Icobame 2018), 87–90. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.19>
- Putra, B. A., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Rahmawati, H. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu.
- Sudana, I. . (2011). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Airlangga University Press.
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. (2017). Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 89–98.
- Vidarani, I. A. G. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 147–162.
- Yamanaka, T. (2020). Managerial Ownership and Firm Value: Evidence from Japan. *Nippon Finance Association*.